



Terbit online pada laman web jurnal: <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/>  
**Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology**  
 ISSN: E-ISSN: 2614-1507

**JEMST**  
 Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology

## Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama

Nining Nuraida<sup>1</sup>, Novi Mulyanti<sup>2</sup>, Suraida<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kabupaten Muaro Jambi, 3636, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kabupaten Muaro Jambi, 3636, Indonesia

Email: Nining@uinjambi.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemudahan dan hambatan yang dialami guru SMP Negeri 21 Tanjab Timur saat pembelajaran online dan mengetahui solusi yang diterapkan guru selama pembelajaran online. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumen atau berkas yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran online mengalami banyak kendala dari pihak guru baik berupa kendala teknis maupun non teknis, namun pembelajaran online memiliki keunggulan tersendiri bagi guru yaitu, fleksibilitas tempat mengajar dan dapat menggunakan video lama sebagai media ajar kepada kelas dengan materi yang sama. Siswa juga memiliki kendala teknis maupun nonteknis, namun siswa menjadi senang belajar secara online seperti siswa dapat mengulang video yang diberikan, referensi luas melalui google, lebih dekat bersama keluarga dan tidak perlu berseragam rapi. Guru IPA di SMP 21 Tanjung Jabung Timur memiliki solusi dalam menangani kendala tersebut seperti menerapkan pembelajaran online dengan media ajar yang berbeda dan baru, mempersilahkan siswa mengumpulkan tugas kesekolah, menerapkan bahan ajaran baru, memberi motivasi kepada siswa, bekerjasama dengan orang tua siswa dan hal tersebut dilakukan dengan semaksimal mungkin.

**Kata Kunci:** Proses Pembelajaran Online, Kemudahan dan Hambatan, Ilmu Pengetahuan Alam

### ABSTRACT

*This study aims to determine the ease and obstacles experienced by teachers in SMP Negeri 21 Tanjab Timur during online learning process and to find out the solutions applied by teachers. This research was a qualitative research with a descriptive approach. Researchers collected data by observation, interviews and documents collection related to research. The results showed that the online learning process experienced numerous obstacles including both technical and non-technical obstacles, however, online learning had*

*distinct advantages for teachers, including flexibility in terms of where they can teach and the ability to use available videos as teaching media to classes with the same material. Students also have technical and non-technical problems, however students find it to be enjoyable to do online learning because they can repeat the provided video, find relevant information using google, spend more time with family and do not need to wear uniforms. Science teachers at SMP 21 Tanjung Jabung Timur have solutions to overcome these obstacles such as implementing online learning with different and new teaching media, allowing students to collect school assignments, applying new teaching materials, motivating students, collaborating with parents and so on. done as much as possible..*

**Keywords:** *Online Learning Process, Ease and Obstacles Natural Sciences.*

## 1. PENDAHULUAN

Wabah *Covid-19* merupakan masalah yang dialami dunia saat ini yang berdampak bagi kehidupan sosial politik di Indonesia, yang sangat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Dampak adanya *covid-19* salah satunya kepada penyelenggaraan proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran di alihkan melalui online atau dengan metode lain yang diterapkan oleh sekolah. Metode yang diterapkan berupa aplikasi yang terdapat dalam perangkat komputer baik itu via aplikasi *zoom*, *Whats app* ataupun yang lainnya. Kondisi tersebut memaksa anak-anak sekolah untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran via *online* dengan segala kendala yang dihadapi. Di seluruh dunia Pendidikan merupakan salah satu yang terdampak dalam terjadinya pandemi *Covid-19* ini (Susilo et al., 2020).

Wabah ini berdampak pada proses pembelajaran yang tentunya akan berubah menjadi pola baru yaitu pembelajaran secara daring. Akan tetapi pembelajaran secara daring tidak dapat menjadi lebih bagus dan efektif dari pada pembelajaran secara tatap muka sehingga diharapkan siswa tetap dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan baik karena pandemi ini tidak dapat diperkirakan kapan akan berakhir (Youmi, 2017).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara bersama ibu Mardiana selaku salah satu guru IPA mengenai pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur adalah kurangnya jaringan internet ketika pembelajaran online diterapkan. Siswa mengalami kesulitan jaringan seluler ketika di daerah masing-masing, sinyal yang didapatkan sangat lemah. Pembelajaran online memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah dan instruksi guru kurang dipahami siswa. Beberapa dampak yang juga dirasakan murid yaitu belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar diselenggarakan adalah secara langsung yakni *offline* atau belajar tatap muka, para siswa umumnya berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bersenda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Kondisi ini akan berjalan dengan optimal apabila adanya kerja sama antara guru murid dan orang tua adanya komunikasi yang baik antara ketiganya agar segala proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif lagi.

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama masa pandemic tentunya menambah tugas mereka untuk melakukan adaptasi kembali membiasakan diri dengan perubahan gaya hidup baru di dalam pembelajaran dan tentunya menambah beban bagi orang tua siswa seperti penambahan biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet, smartphone bahkan personal computer untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Bagi guru tentunya memerlukan keterampilan yang lebih baik dalam mengoperasikan komputer, pemanfaatan internet dan sebagainya dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Para siswa diharuskan untuk

berhadapan dengan berbagai pengalaman belajar untuk menjadi pembelajar online yang lebih fleksibel (Watjatrakul, 2016). Dalam dunia pendidikan hal seperti itu memanglah kurang bisa dipahami oleh murid maupun orang tua karena pembelajaran menjadi tidak optimal, karena tentunya pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dan dalam proses pembelajaran dari rumah ini khususnya akan ada beberapa daerah tertentu yang tertinggal dan memiliki kendala dalam proses pembelajaran yang harus dibantu.

Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang mana harus dilakukan oleh guru dan siswa demi mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebuah strategi pembelajaran juga merupakan cara atau teknik dalam mengatur isi pelajaran, penyampaian materi pelajaran, serta pengelolaan kegiatan aktivitas dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana mencapai efektifitas proses pembelajaran (Darmansyah, 2011).

Strategi yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran tentu akan mendukung tujuan utama dalam pembelajaran, namun penggunaan strategi yang tidak sesuai dan relevan sapat menyebabkan hal sebaliknya bagi para siswa atau pelajar yakni mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar baik itu untuk memahami, menyerap atau mempraktekkan sebuah materi yang disampaikan dalam belajar hingga efektifitas dan efisiensi pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Adapun salah satu solusi yang dapat kita lakukan agar minat belajar dan juga motivasi siswa untuk belajar yakni dengan menciptakan sebuah kondisi dan suasana yang santai dan kondusif serta melakukan metode baru dalam belajar agar para siswa tidak merasakan kebosanan dalam belajar dan mereka tertarik dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut tidak mungkin lepas dari pada peran seorang pendidik dalam melaksanakan strategi, metode dan lain-lain sebagainya selama proses pembelajaran.

Selama ini belum banyak peneliti yang mengarah pada evaluasi proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran yang diterapkan dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur. Adapun dampak baik dari pembelajaran dimasa covid-19 memiliki tingkatan kebutuhan yang berbeda-beda dan cara pelaksanaan yang berbeda-beda pula. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan melihat proses pembelajaran online pada mata pelajaran IPA di sekolah menengah pertama.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan cara deskriptif atau mendeskripsikan sesuatu yang alamiah (Sugiyono, 2012). Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan deskriptif yang mana penelitian akan berarah pada fakta-fakta dan gejala serta kejadian yang terjadi secara tepat yang dalam perjalanannya menggunakan sifat populasi maupun daerah tertentu. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan membuat sebuah gambaran akan sebuah permasalahan yang sebelumnya telah diidentifikasi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok atau data inti yang didapat dan akan digunakan dalam penelitian. Data primer didapat melalui wawancara dan observasi dengan guru IPA di SMPN 21 Tanjung Tabing Timur yang berjumlah tiga guru IPA dan murid pada kelas VII A sebanyak 23 siswa, VIIIA sebanyak 27 siswa

dan IXA sebanyak 28 siswa di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur itu sendiri sehingga memperoleh data dan fakta yang lebih akurat dari data hasil Wawancara yang diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur baik itu melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain seperti buku-buku, dokumen arsip sekolah SMPN 21 Tanjung Jabung Timur maupun arsip-arsip lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan responden wawancara dengan menggunakan *purposive sampling* yakni melakukan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud yakni narasumber yang langsung berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dianggap mengetahui secara utuh informasi yang dibutuhkan. Kriteria tersebut yakni Terlibat langsung dalam proses Pembelajaran IPA di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur dan mengetahui hasil pembelajaran IPA di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur. Wawancara tersebut dilakukan hingga peneliti menemukan jawaban yang serupa dalam setiap wawancara yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan Reduksi data, reduksi data dalam penelitian ini yakni bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Analisis data dilakukan dengan cara :

1. Reduksi Data. Reduksi data tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data (Sutopo, 2010). Data yang akan direduksi dapat berupa hasil temuan baik secara umum maupun secara khusus dan dokumentasi arsip di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur yang mana peneliti memilah data tersebut dan menggolongkannya serta membuang data yang dianggap tidak dibutuhkan dalam penelitian agar arah dari penelitian lebih berfokus pada pokok bahasan dan tidak bercampur.
3. Penyajian Data. Penyajian data merupakan tehnik yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif untuk menyusun sebuah data yang didapat. Bentuk penyajian daya yang dilakukan adalah Setelah peneliti menggolongkan data hasil wawancara dan dokumen yang didapat peneliti membedah dan menganalisis data tersebut dengan menjabarkan bagian atau golongan data yang tergolong umum maupun khusus dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan bagan sehingga kemudian memungkinkan mendapatkan dapat untuk dilakukan penarikan kesimpulan
4. Verifikasi. Setelah mendapatkan data yang di perlukan maka kemudian peneliti mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan data yang di dapat dengan melakukan proses re-check kembali yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan- catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal.

Pengecekan Keabsahan Data dilakukan dengan *Trianggulasi* Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data dengan mengecek data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan (Djamarah, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yang mana peneliti menggunakan berbagai sumber dalam pengumpulan data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi. Juga

triangulasi metode yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai metode dalam melakukan penelitian seperti metode wawancara dan metode observasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan yakni kepada guru IPA dan siswa SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur mengenai sistem pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut selama masa pandemi Covid-19 adapun narasumber wawancara yang dianggap memenuhi kriteria guna memberikan informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 21 Tanjung Jabung Timur, Guru IPA pada SMPN 21 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 3 guru IPA dan murid pada kelas VIIA sebanyak 23 siswa, VIIIA sebanyak 27 siswa dan IXA sebanyak 28 siswa di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur itu sendiri sehingga memperoleh data dan fakta yang lebih akurat dari data hasil Wawancara yang diperoleh dengan jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing kelas tersebut sebanyak 78 siswa namun dalam penelitiannya jawaban yang didapatkan menuai hasil yang sama secara terus menerus. Oleh karena itu jumlah narasumber dalam wawancara ini menjadi 10 siswa setiap lokalnya dan narasumber keseluruhan menjadi 34 orang. Adapun alasan peneliti mengambil data melalui local A pada masing masing kelas dikarenakan penerapan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dan juga situasi siswa dalam setiap lokalnya memiliki situasi yang sama pula. Seperti penerapan sistem pembelajaran offline atau tatap muka di masa pandemik pada kelas IX yang mana hal tersebut berbeda dengan pembelajaran yang diterapkan kepada kelas VII dan kelas VIII, Situasi siswa kelas VII yang sama sekali belum pernah merasakan pembelajaran offline atau tatap muka di SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur, lalu pada kelas VIII yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang kemudian beralih pada pembelajaran Online

#### 3.2 Pembahasan

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Yuliana, 2020). Dengan keadaan demikian maka di Indonesia kita menerapkan berbagai cara dalam upaya mematikan pergerakan penyebaran Covid-19 ini dengan mengubah pola hidup secara sosial salah satunya yakni dalam praktek belajar mengajar baik dari tingkat kampus maupun Sekolah. Dalam pembelajaran yang dilakukan dimasa Covid-19 ini sekolah menerapkan pembelajaran via online yang mana dalam prosesnya murid dan guru hanya dapat melakukan interaksi secara tidak langsung melainkan hanya melalui aplikasi yang digunakan oleh sekolah dalam pembelajaran online seperti Watsapp, *Zoom meeting*, maupun aplikasi belajar lain yang menunjang pembelajaran.

Keadaan covid-19 ini memaksa para pendidik dan pelajar mengalami keresahan dalam beraktivitas termasuk dalam proses belajar mengajar (Nengrum et al., 2021). Diantara peran lain smartphone bagi dunia pendidikan adalah *E- Learning*. *E-Learning* merupakan paradigma yang baru-baru ini muncul dalam dunia pendidikan. *E-learning* adalah pembelajaran yang unik karena pembelajaran dapat mengakses materi pembelajaran, arahan, dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapanpun dan dimanapun Hal ini akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi pervasif, dan dapat mendorong motivasi pembelajaran kepada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Lebih praktisnya, *e-learning* bisa diakses dengan smartphone. Dengan adanya smartphone yang dapat mengakses kerja komputer, peserta didik dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Dengan adanya *smartphone* menjadikan alternatif tambahan bagi seorang guru maupun peserta didik saat keterbatasan bahan ajar atau materi ajar.



Kelebihan dalam pembelajaran online yang dirasakan oleh guru yaitu Di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur sekolah memberikan keleluasaan bagi para guru mata pelajaran mereka guna menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dianggap layak dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan selama awal penerapan pembelajaran online lalu sekolah menilai para siswa mulai menurun dari segi minat belajar mereka dan hal tersebut dkhawatirkan akan menurunkan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Sekolah menilai para guru mengetahui tingkat kesulitan tersendiri akan pembelajaran yang mereka lakukan oleh karena itu agar prestasi belajar siswa tidak menurun maka metode ajar baru harus dapat mereka terapkan. Dari penjabaran guru IPA yang terdapat di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur melalui wawancara pada temuan di atas maka kita dapat melihat beberapa hal yang dinilai menjadi nilai tambah atau sesuatu yang mendukung berjalannya proses pembelajaran online diantaranya yakni: tempat belajar yang lebih fleksibel, video pembelajaran yang dapat dibagikan ke kelas lain.

Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran online yaitu: Meskipun mendapatkan berbagai akses atau hal yang mendukung pembelajaran seorang yang menggunakan pembelajaran online tentu kerap merasakan juga berbagai kendala baik itu secara teknis maupun non teknis. hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lokasi, faktor alat dan lain-lain sebagainya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwasanya perkembangan teknologi terjadi sangat pesat pada abad ke-21 ini hingga sekarang. Sehingga revolusi informasi tersebut memberikan berbagai kemudahan bagi penggunanya. Dan informasi atau teknologi ini merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan bahkan bagi masyarakat modern hal tersebut tidak kalah penting dari kebutuhan sandang dan pangan bagi manusia (Ahmad, 2012). Sedangkan kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran via online yang terjadi pada SMPN 21 Tanjung Jabung Timur dalam melaksanakan pembelajaran IPA Terdapat di sekolah mereka yakni akses internet yang tidak merata yang mana letak sekolah tersebut berada di sebuah desa yang mana tergolong terpencil dan memiliki akses internet tidak stabil. Lalu kurangnya kuota internet bagi para siswa, hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi yang mana tidak seluruh siswa yang bersekolah di sekolah tersebut memiliki tingkat ekonomi yang berada di level menengah ke atas namun terdapat juga siswa yang berada di level bawah sehingga memerlukan perhatian lebih. dan tingkat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. maka kita dapat mengetahui bahwa kesulitan yang dialami adalah merupakan permasalahan klasik namun masalah tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran online.

Kelebihan dan kesulitan siswa dalam memahami materi IPA di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur dalam pembelajaran online yaitu, Dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur dilaksanakan secara online atau dalam jaringan yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan Aplikasi tertentu yakni seperti *Whatsapp* dan juga *Zoom Meeting*. Aplikasi yang mudah untuk digunakan oleh para siswa hal tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap efektif dan tanpa ada kendala teknis dalam penggunaan aplikasi itu sendiri. Maka sekolah berusaha untuk mempermudah anak-anak untuk melakukan pembelajaran online demi menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian para siswa kerap merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran online tersebut namun juga tetap menurut mereka ada sedikit kemudahan dalam proses belajar secara online.

Solusi guru dalam memantau kesulitan pelaksanaan pembelajaran online melihat kendala maupun kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA secara online maka guru IPA di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur mensiasati hal tersebut dengan berbagai upaya agar proses belajar mengajar di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur berjalan dengan lancar dan sebagai mana mestinya seperti: Solusi guru dalam mengatasi Internet lemah dalam mengatasi permasalahan internet yang lemah sekolah dan guru di SMP Negeri 21 hanya menyarankan agar para siswa dapat mencari lokasi yang memiliki kekuatan internet yang cukup dan menggunakan kartu yang memiliki signal yang kuat seperti kartu telkomsel. Solusi mengatasi ketidak punyaan *smartphone* Untuk hal ini

para guru bekerjasama dengan orang tua siswa agar dapat mengawasi aktifitas belajar siswa juga dalam menggunakan handphone guna melaksanakan pembelajaran baik itu dengan meminjam milik saudara atau meminjamkan milik mereka kepada para siswa agar dapat melakukan pembelajaran

Solusi keterbatasan kuota internet dalam mengatasi keterbatasan kuota internet tersebut, para siswa mendapatkan sebuah bantuan yang diberikan oleh sekolah melalui provinsi berupa kartu internet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Bantuan tersebut disalurkan secara merata kepada seluruh siswa SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur dengan harapan agar dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran online tanpa memikirkan biaya tambahan pembelian kuota internet. Solusi guru atas Kesulitan siswa dalam memahami materi Atas keluhan tersebut maka paraguru melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran termasuk dalam pemahaman materi oleh siswa. Bagi para siswa kelas IX SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur diberikan kesempatan penuh untuk dapat belajar secara langsung bersama di kelas mereka. Hal tersebut dilakukan disebabkan oleh kekhawatiran para guru dalam pemahaman siswa akan materi yang disampaikan. Terlebih siswa kelas IX dalam waktu yang tidak lama akan melaksanakan ujian. Solusi atas kurangnya minat belajar siswa Bahan ajar dan tehnik mengajar merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang guru yang mana dapat mempengaruhi tingkat kebosanan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Seperti mengajar dengan video, animasi dan lainlain sebagainya dan diharapkan para siswa akan dapat memahami pembelajaran IPA dengan baik dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA secara online. Hal tersebut ia terapkan dikarenakan pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang sedikit lebih sulit dipahami dan diharapkan bagi para siswa agar minat belajar mereka tidak berkurang sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Solusi atas banyaknya tugas dalam pemberian tugas kepada siswa sejatinya para guru menginginkan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan car memberikan tugas kemudian memanfaatkan internet dengan mengakses google sebagai alat bantu mereka dalam mengerjakan tugas. Namun hal tersebut dianggap memberatkan bagi para siswa sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut para guru tidak memaksakan pengumpulan tugas dilakukan pada waktu yang tertentu. Yang mana dalam artian guru memberikan toleransi bagi para siswa yang mengumpulkan tugas mereka sedikit lebih lama dari waktu yang ditentukan jika siswa memiliki banyak tugas yang diberikan kepada mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Terdapat beberapa kemudahan atau kelebihan yang dirasakan oleh guru di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur dalam melaksanakan pembelajaran online seperti tempat mengajar yang fleksibel yang tidak tergantung pada satu tempat mengajar saja. Namun demikian Kesulitan yang dihadapi oleh guru diantaranya yakni keharusan bagi guru untuk dapat mengoprasikan alat mengajar yang berbasis elektronik tersebut dikarenakan tidak seluruh guru dapat memahaminya. Juga perhatian siswa terhadap penyampaian materi yang diberikan selama pembelajaran online berlangsung.

Menurut para siswa di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur keunggulan yang mereka rasakan selama melaksanakan pembelajarana online atau online ini adalah dapat menjadi lebih dekat dengan saudara dan keluarga, serta dapat secara langsung mengakses internet dalam mengerjakan tugas latihan dan tugas rumah terlebih pelarajan IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dimengerti dengan sekali penjelasan saja. yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan jika pembelajaran menggunakan metode offline. Meskipun begitu siswa juga kerap merasakan kesulitan atau hambatan selama melaksanakan pembelajaran online atau online seperti ketidak mampuan siswa untuk dapat memahami pelajaran IPA yang diberikan dengan baik, menurunnya keinginan untuk melakukan pembelajaran online dan banyaknya tugas yang terkadang diberikan oleh guru dan juga kendala teknis

seperti akses internet yang lemah, kuota yang terbatas, kepemilikan *handphone* yang harus digunakan bergantian dan juga minat belajar yang menurun.

Guru IPA di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur memiliki berbagai solusi yang mereka terapkan guna memantau kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online juga agar efektifitas belajar dapat tercapai diantaranya yakni bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengawasi dan memantau aktivitas belajar siswa dan mempersilahkan orang tua untuk mendampingi siswa dalam belajar, memberikan bahan ajar yang menarik secara berkala untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mempelajari IPA, mempersilahkan siswa untuk datang ke sekolah guna mengumpulkan tugas yang diberikan dan menjelaskan materi yang telah diajarkan ketika para siswa datang ke sekolah agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik namun dengan persentase pertemuan tatap muka yang lebih sedikit, memberikan motivasi bagi siswa agar semangat dalam belajar, memberikan bantuan berupa paket internet belajar pada seluruh siswa di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Solusi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1).
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. A. Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1), 1. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). TINJAUAN PUSTAKA. In *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* | (Vol. 7, Issue 1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/35855555>
- Sutopo, A. H. A. A. (2010). *Terampil Mengelola Data Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Watrakul, B. (2016). *Online Learning Adoption: Effect of neuroticism, openness to experience, and perceived values, interactive Technology and Smart Education*. 13(3).
- Yumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Group.
- Yuliana. (2020). *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Corona virus diseases (Covid*. 2(1), 187. <https://wellness.journalpress.id/wellness>